

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PEFINDO25

Tegar Dwi Pamungkas¹ ,Diana Gustinya^{2*}

^{1,2} Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*e-mail korespondensi: dianagustinya@unkris.ac.id

Submitted : 10 Juni 2024, Review : 20 Juli 2024, Published : 13 Agustus 2024

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of Financial Distress, Litigation Risk, Company Size on Accounting Conservatism in Indonesian Pefindo25 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021. The research sample used was 25 Pefindo25 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis method used is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the t test, it shows that Financial Distress, Litigation Risk has an effect on Accounting Conservatism and. Company size can moderate the influence of financial distress on accounting conservatism. Company size can moderate the influence of litigation risk on accounting conservatism. At the Pefindo25 company on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Accounting Conservatism; Financial Distress; Litigation Risk; Company Size.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pefindo25 Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2021. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 25 perusahaan Pefindo25 . Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Financial Distress, Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dan. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Pada perusahaan Pefindo25 di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi; Financial Distress; Risiko Litigasi; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam pembuatan laporan keuangan pada perusahaan, standar akuntansi keuangan tidak membatasi perusahaannya untuk memilih metode yang diterapkan dalam estimasi rencana anggarannya. Menurut prinsip konservatisme, tidak penting untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sebelum terjadi apapun sebaliknya, penting untuk mempertimbangkan kerugian yang mungkin terjadi. Akuntan harus memilih metode yang tidak membahayakan bisnis. (Noviyanti, 2021)

Bisnis yang menerapkan konservatisme mungkin dianggap menguntungkan karena memungkinkan untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang. Namun, perusahaan yang menerapkan konservatisme mungkin juga dianggap tidak menunjukkan keadaan keuangan sebenarnya perusahaan, yang akan berdampak untuk kualitas laporan. Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan optimisme berlebih. Ini digunakan pada yang sangat berlebihan.

Penggunaan konservatisme pada perusahaan tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena bisa menimbulkan kesalahan dalam menghitung laba rugi perusahaan. Karena konservatisme tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya akan menimbulkan keraguan kualitas pelaporan dan kualitas laba, sehingga hal itu dapat membuat keliru pengguna laporan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pada perusahaan.

Beberapa perusahaan, termasuk perusahaan elektronik terkenal di Jepang, telah mengalami penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan ini, yang dikenal sebagai Toshiba Corporation, mengalami (overstate) laba sebesar 151.800.000.000

yen, sementara diperkirakan akan mengalami kerugian sebesar 550.000.000.000 yen pada tahun berakhir Maret 2016. Karena eksekutif perusahaan sering menekan karyawan mereka untuk meningkatkan laba tahunan untuk menyembunyikan kegagalan perusahaan (www.beritasatu.com, 10 Oktober 2017).



Gambar1. Konservatisme Akuntansi Tahun 2016-2021

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Grafik diatas menunjukkan pengukuran konservatisme akuntansi tahun 2016 dan 2021, yang dihitung berdasarkan perbedaan antara arus kas dan laba bersih operasi. Membagi akrual menjadi dua kategori yaitu akrual operasional, yang jumlah akrualnya yang muncul didalam laporan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan, dan akrual non operasional, yang merupakan akrualnya muncul di luar hasil operasional. Berdasarkan analisis operating accrual perusahaan yang tidak melakukan konservatisme akuntansi mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 empat perusahaan, 2017 delapan perusahaan, 2018 enam perusahaan, 2019 sepuluh perusahaan, 2020 dua belas perusahaan dan tahun 2021 enam belas perusahaan,

Menurut teori akuntansi positif, apabila sebuah perusahaan mendapatkankesulitan keuangan yang tinggi, atau distress keuangan, manajernya akan menurunkan tingkat konservatisme

akuntansi. Jika masalah tersebut tidak segera terselesaikan, hal itu dapat berdampak buruk ke perusahaan, seperti kehilangan kepercayaan dari stakeholder atau mendapatkan kebangkrutan. Teori akuntansi positif juga membahas biaya politik. Ini adalah salah satu komponen yang memengaruhi konservatisme.

Pada perusahaan besar lebih sensitif kepada biaya politik, jadi mereka menggunakan prinsip konservatif dalam laporan keuangan mereka. hal pelanggaran perjanjian utang, dan teori akuntansi positif mengatakan manajer akan menggunakan metode yang tidak konservatif didalam laporan keuangan mereka. Gejala awal kebangkrutan pada perusahaan diakibatkan karena terdapat penurunan kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan, gejala itu sering disebut sebagai financial distress (tingkat kesulitan keuangan). Keadaan keuangan suatu perusahaan yang mengalami masalah akan membuat pemegang saham untuk mengadakan perubahan struktur perusahaan dan dapat mengurangi nilai pasar. Kondisi keuangan perusahaan kurang sehat dapat membuat manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi, dan membuat manajer untuk membuat dan merubah laba akuntansi, yang digunakan dalam ukuran kinerja para manajer. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pahriyani, R. A., & Asiah, 2018) jika bisnis menggunakan akuntansi konservatif meskipun mengalami kesulitan keuangan, laporan keuangan mereka akan membuat understatement. Ini akan menunjukkan tanda buruk bagi eksternal, teruntuk kreditor, menyebabkan mereka tidak terapprovenya kredit untuk bisnis terus berlanjut. sedangkan Andani & Nurhayati, (2021) menjelaskan financial distress tidaklah berpengaruh bagi konservatisme.

Model Z-score (juga dikenal sebagai Altman Bankruptcy Prediction model) yaitu perumusan digunakan penentuan terjadinya

kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut. Rumus ini dapat diisi dengan rasio keuangan dan digunakan untuk menentukan angka dimana prediksi kapan kemungkinan perusahaan terjadi bangkrut. Finansial distress dalam penelitian itu diukur dengan Z- Score Altman. Resiko litigasi adalah komponen kedua yang mempengaruhi prinsip konservatisme. Hasil dari penentuan Andani & Nurhayati, (2021) menjelaskan dimana pengujian litigation risk berpengaruh kepada conservatism Akuntansi, keinginan manajer mengimplementasikan konservatis bakal merpertebal apabila risk ligation berdasarkan terukur berlebihan. Risiko tinggi awal karena keuntungan perusahaan besar membuat dividen terbagikan akan besar dan rendahnya untuk pembayaran hutang. sehingga pihak pemberi pinjaman akan meminta segera pengembalian dana. Manajer akan lebih terpacu dalam penerapan prinsip konservatisme supaya mempercepat legalisasi hutang dan laba yang disajikan besar, yang terapkan-ya risiko litigasi tidak besar . Perusahaan terukur tinggi dimana bermula karena keuntungan dari perusahaan tinggi sehingga pembayaran hutang menjadi rendah dan dan pembagian deviden yang lebih besar.yang membuat desakan dari kreditor untuk pembayaran utang itu. Utang laba Perusahaan yang dilaporkan tidak tinggi membuat ter-sepatnya prinsip konservatis tuntutan dari manager, membuat berkurangnya risiko ligasi yang tinggi, Namun, konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh potensi litigasi, menurut (Afriani, et al, 2021) Dengan menggunakan rasio hutang ke kekayaan, faktor risiko litigasi dapat diukur. Apabila perusahaan memilih tingginya hutang, debitur memiliki hak dalam mengawasi pengecekan mengetahui bagaimana bisnis berjalan untuk memastikan bahwa menerapkan prinsip konservatisme dalam memperoleh

keuntungan, penyampaian informasi yang jujur dan hati-hati tentang pemegang saham dan manajer dalam pembagian keuntungan. Ini dimana laporan yang benar dan hati-hati dapat menumbuhkan kepercayaan pemegang saham kepada manajer.

Jumlah Perusahaan yang memiliki asset yang besar bisa dipergunakan dalam menjalankan operasinya menentukan ukurannya. Jika perusahaan memiliki banyak aset, manajemen akan lebih mudah memanfaatkan aset tersebut. Dari perspektif manajemen, perusahaan mempunyai nilai besar. sebagaimana berdasarkan konteks pembahasan diatas. Rumusan masalah penelitian adalah apakah Financial distress, Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dan apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap Konservatisme Akuntansi dan apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pefindo25 di Bursa Efek Indonesia.

Jika suatu Perusahaan mendapatkan kesulitan financial, itu disebut sebagai financial distress. Teori yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen dalam situasi di mana perusahaan mendapatkan kesulitan keuangan yang besar adalah teori akuntansi positif dan keagenan. Manajer lebih mengurangi tingkat konservatisme akuntansi Fitriani, A., & Ruchjana, (2020). Dalam posisi mereka sebagai agen, manajer akan berusaha sebaik mungkin untuk mengelola perusahaan. Namun, apabila perusahaan mengalami masalah keuangan, pemegang saham menganggap manajer tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga mereka selaku prinsipal melakukan pergantian manajer. Akibatnya, manajer melanggar kontrak dan menunjukkan Laporan yang tidak konservatif, sehingga perusahaan tidak dapat bertahan. Berdasarkan penjelasan

di atas, hipotesis berikut dapat dibuat Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, (2020)

H1: Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam lingkungan hukum yang ketat, manajemen cenderung melaporkan keuangan secara konservatif karena berkorelasi dengan peraturan akuntansi yang harus diaudit. Olivia Alviolenta, (2024) menyatakan bahwa jika manajemen perusahaan gagal membayar utang sesuai dengan persyaratan, itu dapat menyebabkan risiko litigasi. Selain itu, ketidakmampuan untuk membayar utang dapat menyebabkan pihak kreditur menuntut ke ranah hukum, yang membuat proses hukum menjadi lebih mahal. Karena itu, manajemen lebih suka melaporkan keuntungan secara konservatif. Ini karena penyampaian pendapatan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan masalah hukum. Menurut Nugroho, (2012) dan Zuhriyah, (2014), faktor risiko litigasi berdampak positif dan signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi. Risiko litigasi ialah risiko yang terkait dengan perusahaan dan memungkinkan pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan litigasi. Risiko litigasi menimbulkan biaya yang tinggi karena berhubungan dengan masalah hukum dan mencerminkan kemungkinan terjadinya tuntutan dari pihak yang merasa dirugikan, yang dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan banyak uang. Risiko litigasi dapat membuat manajer menjadi lebih konservatif dalam menyampaikan laporan keuangan mereka.

H2: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan kecil maupun besar tergantung pada ukurannya; yang pertama memiliki keuntungan lebih besar dan sistem manajemen yang lebih kompleks. Perusahaan besar lebih banyak memiliki risiko dari pada Perusahaan kecil, dan mereka akan dikenakan beban politik lebih besar. Jadi,

bisnis menggunakan akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politik. Jika Perusahaan Perusahaan Besar mempunyai keuntungan yang besar secara konsisten, Pemerintah dapat meminta layanan umum lebih baik dan menaikkan beban Pajak Wulandini, (2010), Ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa banyak informasi yang terkandung di dalamnya dan seberapa banyak aset yang dimilikinya. Berdasarkan teori keagenan, agen bertanggung jawab atas keputusan investasi dan inovasi, sehingga mereka dituntut untuk menjalankan bisnis dengan baik untuk meningkatkan jumlah aset Perusahaan. Makin besar jumlah aset suatu Perusahaan, semakin tinggi ukurannya, Semakin mampu dalam pelunasan kewajiban di masa yang akan datang untuk membantu perusahaan terhindar dari krisis keuangan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan. H3 : Ukuran Perusahaan bisa Memoderasi pengaruh financial distress Terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi adalah ketika manajemen perusahaan berusaha mendapatkan keuntungan tanpa dapat dipertanggungjawabkan, membuat investor merasa dirugikan dan melaporkan perusahaan ke pihak hukum. Perusahaan besar biasanya sangat memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum karena dapat membahayakan reputasi perusahaan. Ini pasti akan mendorong Perusahaan dalam menyajikan Laporan Keuangan mereka dengan tepat untuk mengurangi risiko.

H4 : Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Risiko Litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Dalam penelitian ini menjelaskan populasi adalah Perusahaan Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 25 perusahaan, pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive Sampel dengan jumlah sampel penelitian 144 sampel. Jenis data pada penelitian ini adalah data data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder, data tersebut dikumpulkan dari Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Pefindo25 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji setiap variabel dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji persamaan Regresi, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KA	144	-,80	2,82	,0380	,39710
FD	144	-4,62	9,62	-2,4126	1,96294
RL	144	,06	5,30	,9438	,85566
UP	144	14,01	32,19	21,5305	5,75578
Valid (listwise)	N 144				

Sumber : Olahan Data SPSS 27 (2023)

Hasil tabel 1. menjelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 144 sampel yang diambil dari 24 perusahaan PEFINDO25 selama 6 tahun. Nilai minimum konservatisme akuntansi -0,80 maksimal 2,28 dan nilai rata-rata 0,0380. Financial distress nilai minimum -4,62 maksimal 9,62 dan rata-rata -2,4126. Risiko litigasi memiliki nilai minimum 0,06 maksimal 5,30 dan rata-rata 0,9438. Dan nilai

minimum ukuran Perusahaan 14,01, maksimal 32,19 dan nilai rata-rata 21,5305.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed) .0640c,d

Sumber : Olahan Data SPSS 27 (2023)

Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,64 > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal sehingga tidak dapat menolak H0 bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

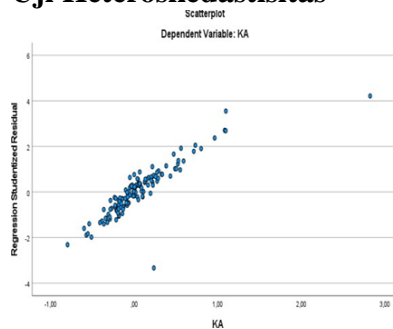
Coefficientsa		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FD	,069	1,432
RL	,061	1,322
UP	,206	4,851
FDup	,053	1,001
RLup	,067	1,841

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Olahan Data SPSS 27 (2023)

Ada kemungkinan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas. Angka VIFnya berada pada kisaran 1.001 hingga 4.851, atau kurang dari 10

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olahan Data SPSS 27 (2023)

Berdasarkan hasil gambar 2 scatter plot di atas diketahui bahwa pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu. Pencaran data bergerombol atau tidak menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga peneliti menyimpulkan tidak adanya masalah heterokedastistas pada residual.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Square	R Square	S	
			djusted of the	Estimat urbin-Watson
	530a	281	255	34273 ,143

Nilai dU dan 4-dU (dari tabel 4 statistik diatas) berturut-turut adalah 1,699 dan 2,244, sedangkan nilai DW data sampel adalah 2,143. Sementara nilai dU dan 4-dU (berdasarkan tabel statistik). Menurut Ghozali (2018) jika nilai DW terletak antara du dan $(4 - dU)$ atau $du \leq DW \leq (4 - dU)$, berarti data tersebut bebas dari Autokorelasi. Karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data yang digunakan.

Uji Persamaan Regresi

Tabel 5. Uji Persamaan

Model	Standardize d		Beta	t	Sig.
	Unstandardize d	Coefficient s			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,376	,240		5,738	,000
FD	,330	,055	1,632	5,952	,000
RL	,318	,135	,686	2,351	,020
UP	,052	,011	,759	4,773	,000
FDup	,012	,003	1,489	4,733	,000
RLup	,010	,006	,476	2,711	,089

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil uji tabel 5 maka :

$$KA = 1,376 + 0,330FD + 0,318RL + 0,012FDup + 0,010RLup$$

1. Jika variabel Financial distress (FD), Risiko Litigasi (RL), Ukuran Perusahaan (UP), FDup dan RLup ceteris paribus nol maka variabel Konservatisme Akuntansi (KA) sebesar konstanta 1,376.
2. Jika terjadi peningkatan variabel Financia distress (FD) maka akan mengakibatkan peningkatan variabel Konservatisme Akuntansi (KA) sebesar 0.330, dengan asumsi variabel bebas lainnya ceteris paribus nol.
3. Jika terjadi peningkatan variabel Risiko Litigasi (RL) maka akan mengakibatkan peningkatan variabel Konservatisme Akuntansi (KA) sebesar 0,318, dengan asumsi variabel bebas lainnya ceteris paribus nol
4. Jika terjadi peningkatan variabel FDup maka akan mengakibatkan peningkatan variabel KA sebesar 0.012, dengan asumsi variabel bebas lainnya ceteris

paribus nol.

5. Jika terjadi peningkatan variabel RLup maka akan mengakibatkan peningkatan variabel KA sebesar 0.010, dengan asumsi variabel bebas lainnya ceteris paribus nol.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji t

Model	Standardize d		Beta	t	Sig.
	Unstandardize d	Coefficient s			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,376	,240		5,738	,000
FD	,330	,055	1,632	5,952	,000
RL	,318	,135	,686	2,351	,020
UP	,052	,011	,759	4,773	,000
FDup	,012	,003	1,489	4,733	,000
RLup	,010	,006	,476	2,711	,039

Sumber : Olahan Data SPSS 27 (2023)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan ttabel diperoleh melalui tabel t (α : 0.05 dan df : n-k) sehingga α : 0.05 dan Df : 144-4=140 maka diperoleh nilai ttabel 1.977 Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Tabel diatas menunjukkan besarnya thitung untuk variabel financial distress sebesar 5.952 lebih besar dari ttabel 1.977 (5.952>1.977), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Tabel diatas menunjukkan besarnya thitung untuk variabel resiko litigasi

sebesar 2,351 lebih besar dari ttabel 1.977 ($2,351 > 1,977$), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa resiko litigasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Besarnya thitung sebesar 4,733 lebih besar dari ttabel 1.977 ($4,733 > 1,977$), dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi.
4. Besarnya thitung sebesar 2,711 lebih besar dari ttabel 1.977 ($2,711 > 1,977$), dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji R²

Model	R Square	Adjusted of R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530a	281	,255 ,273	2,143

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,530 Hal ini berarti 53% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara konserfatisme akuntansi dengan variabel independennya financial distress, resiko litigasi sangat baik. Angka Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,255 hal ini berarti 25.5% variabel independen financial distress, resiko litigasi, dapat mempengaruhi variabel dependen konserfatisme akuntansi, sedangkan sisanya

74,5 % oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatif Akuntansi. Hasil pengujian hipotesa tersebut dapat dilihat dari nilai financial distress, besarnya thitung untuk variabel financial distress sebesar 5.952 lebih besar dari ttabel 1.977 ($5.952 > 1.977$), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Financial distress perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian, financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. (Riyadi, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian, Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, (2020), Pahriyani, R. A., & Asiah, (2018).

Pengaruh Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil Pengujian hipotesa tersebut dapat dilihat dari resiko litigasi, besarnya thitung untuk variabel resiko litigasi sebesar 2,351 lebih besar dari ttabel 1.977 ($2,351 > 1.977$), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa resiko litigasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Apalagi dengan adanya resiko litigasi, maka dorongan untuk menerapkan konservatisme semakin kuat. Upaya manajer untuk menjalankan fungsinya sebagai agen tidak terlepas dari dorongan mereka yang dipengaruhi kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat apabila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi yang tinggi bermula karena laba perusahaan yang tinggi sehingga dividen yang dibagikan akan tinggi dan pembayaran atas utang menjadi rendah, sehingga pihak kreditur akan menuntut perusahaan untuk melakukan pembayaran utang tersebut. Manajer akan lebih terdorong dalam menerapkan prinsip konservatisme agar mempercepat pengakuan utang perusahaan dan laba yang disajikan tidak tinggi, sehingga menghindari risiko litigasi yang tinggi dapat dihindari perusahaan. Adanya peraturan dan penegakan hukum yang berlaku pada lingkungan akuntansi, mendorong manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat akan berpotensi menimbulkan adanya litigasi, apabila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin berhati-hati dalam penerapan

akuntansi. Andani & Nurhayati, (2021). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalina, F., Fadilah, S. & D.,(2017)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil Pengujian Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari thitung sebesar 4,733 lebih besar dari ttabel 1.977 ($4,733 > 1.977$), dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi, seberapa banyak informasi yang terkandung dalam suatu perusahaan dan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, dimana keputusan investasi dan inovasi berada di tangan agen, sehingga agen dituntut dapat menjalankan perusahaan dengan baik agar dapat menambah total asset perusahaan. Semakin besar total asset perusahaan yang berarti semakin besar ukuran perusahaan tersebut, dan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan sehingga perusahaan dapat menghindari kondisi financial distress, yang berarti bahwa semakin besar suatu perusahaan semakin terhindar dari kondisi financial distress. Ukuran perusahaan (biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, atau nilai pasar) dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, dampak financial distress terhadap konservatisme akuntansi mungkin berbeda

antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita, M. A., & Kristanti, (2019) dan Ursula, E., & Adhivinna, (2018)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Resiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari thitung sebesar 2,711 lebih besar dari ttabel 1.977 ($2,711 > 1.977$), dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan yang dapat menimbulkan atau menyebabkan suatu perusahaan berurusan dengan hukum. Umumnya risiko litigasi timbul karena adanya tindakan oleh manajemen perusahaan yang menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor merasa dirugikan dan kemudian melaporkan perusahaan ke pihak hukum untuk diproses. Perusahaan besar umumnya sangat sensitif dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan hukum karena dapat merusak citra perusahaan. Hal ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk meminimalisir ancaman hukum.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan merujuk pada seberapa

besar atau kecil perusahaan tersebut, seperti total aset, pendapatan, atau nilai pasar. Hasil Penelitian ini didukung oleh Putri & Herawati, (2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geimechi dan Khodabakhsi, (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena dengan adanya resiko litigasi, maka dorongan untuk menerapkan konservatisme semakin kuat. Upaya manajer untuk menjalankan fungsinya sebagai agen tidak terlepas dari dorongan mereka yang dipengaruhi kondisi eksternal dan internal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Financial distress terhadap konservatisme akuntansi, karena sejalan dengan teori keagenan, dimana keputusan investasi dan inovasi berada di tangan agen, sehingga agen dituntut dapat menjalankan perusahaan dengan baik agar dapat menambah total asset perusahaan. Semakin besar total asset perusahaan yang berarti semakin besar ukuran perusahaan tersebut, dan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan sehingga perusahaan dapat menghindari kondisi financial distress, yang berarti bahwa semakin besar suatu perusahaan semakin terhindar dari kondisi financial distress. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, karena adanya

tindakan oleh manajemen perusahaan yang menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor merasa dirugikan dan kemudian melaporkan perusahaan ke pihak hukum untuk diproses dan ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut, seperti total aset, pendapatan, atau nilai pasar.

Sampel penelitian yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan pefindo 25 yang menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2016- 2021. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat di berlaku untuk perusahaan- perusahaan dari sektor lain. Menambah jumlah sampel penelitian berikutnya. Selain itu, sampel perusahaan juga dapat diambil dari sektor lainnya seperti perbankan karena memiliki regulasi yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Variabel-variabel independen dapat ditambah ataupun diganti dengan memasukan variabel lain yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi. Melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain untuk memproksikan konservatisme, misalnya menggunakan nilai aktual yang diperoleh dari tingkat konservatisme adalah nilai rata-rata selama tiga tahun dengan nilai tengah pad periode t, dikali dengan negatif satu untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
- Amalina, F., Fadilah, S., & S., & D. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Akuntansi*, 3(1), 60–67.

- Andani, & Nurhayati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Dinamika Ekonomi*, 14(1), 207–224.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3399–3410.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 16(2), 82–93.
- Geimechi dan Khodabakhsi. (2015). Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism In The Financial Statements of The Listed Companies In Tehran Stock Exchange. *E-Jurnal Department of Accounting, Khalkhal Branch, Islamic Azad University*, 2(4).
- Noviyanti. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. 352–358.
- Nugroho, D. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010).
- Olivia Alviolenta. (2024). Pengaruh Debt Covenant, Intensitas Modal, Risiko Litigasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia. *Finance Accounting*, 9(3).

Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI
Periode 2010-2014.

Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 10–20.

Putri, S. S., & Herawati, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Resiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Moderasi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti 1)
Corresponding Author :
saadiahputri@gmail.com ABSTRA.
KOCENIN Serial Konferensi No. 1, 1(1), 1–14.

Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8–15.
<https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i2.856>

Ursula, E., & Adhivinna, V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–206.

Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>

Wulandini, D. dan Z. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–14.

Zuhriyah, E. A. (2014). Konvergensi Ifrs , Leverage , Financial Distress , Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi ” Studi Empiris Pada Perusahaan